
Pengaruh Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD

Sri Wahyu Ningsih¹⁾, Febrina Dafit²⁾

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : sriwahyuningsih424@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat kompleks dan kurang percaya diri saat bercerita di depan kelas, padahal keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam berbahasa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Negeri 193 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pretest posttest, melibatkan 28 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes lisan menggunakan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Perolehan nilai rata-rata dari hasil posttest keterampilan berbicara setelah menggunakan gambar berseri sebesar 79,68, angka ini lebih besar daripada nilai rata-rata hasil pretest sebelum diberikan perlakuan menggunakan gambar berseri sebesar 65,54. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, nilai sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$. Maka dapat diputuskan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa gambar berseri memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas rendah.

Kata kunci: Gambar berseri, Kelas 1, Keterampilan berbicara

Abstract

The background of the study shows that grade 1 students still have difficulty in composing complex sentences and lack confidence when telling stories in front of the class, even though speaking skills are an important aspect of language. Thus, this study aims to analyze the effect of serial images on the speaking skills of 1 grade students of SD Negeri 193 Pekanbaru. This study uses a quantitative method with a one group pretest posttest design, involving 28 students as a sample. Data was collected through oral tests using test sheets. The result of the study showed a significant improvement in students' speaking skills. The average score obtained from the posttest result of speaking skills after using serial images was 79,68, this figure is greater than the average score of pretest result before being given treatment using serial image of 65,54. Based on the result of the hypothesis test using a paired sample t-test, the value of sig. (2-tailed) indicated a value of $0,00 < 0,05$. Then it can be decided that H_a is accepted and H_o is rejected. This indicates that serial images have a positive and significant influence in improving the speaking skills of elementary school students, especially low-grade student.

Keywords: serial images, 1st grade, speaking skill

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi sebagai bentuk penunjang identitas, berinteraksi antar individu, penyesuaian diri dalam bermasyarakat, serta mengatur perilaku sosial (Bahari et al., 2023). Aspek dasar dari keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Komponen penting dalam konteks komunikasi mencakup keterampilan berbicara. Hakikatnya dalam mengartikulasikan bunyi serta kata-kata secara percaya diri untuk menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan kepada orang lain merupakan esensi dari keterampilan berbicara (Rahayu & Ngatmini, 2024). Keterampilan berbicara memerlukan proses yang cukup lama dalam menguasai perbendaharaan kata. Meningkatnya usia anak, perkembangan berbicara anak juga akan terus meningkat.

Keterampilan berbicara ialah kemampuan dalam menguasai dan mengatur gagasan dengan sistematis dan logis kemudian diungkapkan ke dalam kode bahasa yang benar sesuai dengan konteks komunikasi serta dapat menyampaikan dengan fasih dan mudah dipahami (Harianto, 2020). Menurut Putri et al. (2024) keterampilan berbicara yang baik memberikan manfaat yang

dapat dirasakan oleh manusia yaitu memudahkan dalam berinteraksi, membangkitkan rasa percaya diri, berkomunikasi secara efektif serta dapat memecahkan permasalahan dengan memberikan sebuah ide atau gagasan. Dalam teori belajar konstruktivisme pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dari pengalaman atau tindakan yang dilakukan secara individu melalui adaptasi seperti diskusi, melakukan praktikum serta memunculkan ide baru (Anjelita & Supriyanto, 2024). Dalam hal ini, keterampilan berbicara siswa dalam mengucapkan, melafalkan atau menyampaikan gagasan ide dapat dilatih melalui pengalaman dan proses belajar siswa.

Menurut Rambe et al. (dalam Fitri & Rambe, 2024) faktor turunnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh strategi pembelajaran tidak kreatif, kurangnya evaluasi dalam berbicara, masalah pengorganisasian ide dan emosi negatif siswa. Maka untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni pertama, materi pembelajaran disesuaikan dengan keterampilan berbicara siswa melalui pengenalan diri, menjelaskan isi gambar, percakapan sederhana, menceritakan pengalaman dan berpidato. Kedua, metode pembelajaran yang menarik seperti metode bercerita, bermain peran, bernyanyi dan reka cerita gambar. Ketiga media pembelajaran dapat menggunakan media gambar, audio dan audiovisual (Muammar et al., 2018).

Permasalahan siswa kelas 1 sekolah dasar dalam berbicara dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menyampaikan pengalaman pribadinya dengan satu kalimat, siswa masih belum terampil dalam merangkai kata menjadi struktur kalimat yang lebih kompleks dan dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan memicu antusiasme siswa dalam menjawab serta keberanian siswa untuk tampil di depan kelas, akan tetapi siswa sering kali terdiam dan tidak dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berani untuk tampil di depan kelas akan tetapi masih ada keraguan dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

Dilihat dari kurangnya merangkai kata yang lebih kompleks berdampak pada respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan menjawab satu atau dua kata serta menunjukkan siswa masih belum mampu mengembangkan jawaban mereka menjadi kalimat yang lebih panjang. Keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa mengakibatkan siswa kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk menyampaikan ide secara efektif (Suprihatien et al., 2024). Keterbatasan tersebut juga berdampak pada pengucapan siswa yang kurang jelas dan kelancaran dalam berbicara yang terbatas.

Guru kelas dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan kegiatan bermain peran dan bantuan media gambar. Selain itu guru menerapkan kegiatan membaca dari buku cerita bergambar kemudian menceritakan kembali isi buku cerita. Namun, masih terdapat siswa yang belum mampu membaca sehingga terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa yang berdampak pada keterampilan berbicara siswa masih belum maksimal.

Permasalahan yang dipaparkan sebelumnya perlu diteliti lebih lanjut terkait keterampilan berbicara siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan, diantaranya: Wahyundari & Handayani (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelas yang didominasi oleh metode konvensional dan media yang terbatas serta pemanfaatan buku cerita yang tidak optimal karena siswa cenderung hanya mendengarkan guru, menyebabkan terhambatnya kemampuan berbicara anak. Hal ini terlihat dari pengucapan kata atau huruf yang kurang jelas serta kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, perasaan dan emosi anak secara lisan. Marini et al. (2024) menunjukkan faktor keterampilan berbicara siswa rendah disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sehingga kemampuan siswa dalam hal berbicara masih kurang maksimal dan tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah. Fransiska (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih minim ditandai dengan kurangnya kelancaran berbicara, rasa malu dan takut. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan sebatas pada sesi tanya jawab dan bercerita, kondisi ini karena kurangnya inovasi guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang sesuai.

Menurut Rahman et al. (2019) upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan berbicara salah satunya dengan picture and picture. Picture and picture merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan serangkaian gambar yang disusun secara logis (Husniatun, 2020). Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara bercerita sebagai metode untuk melatih daya berpikir siswa dalam memahami isi gambar dan menyampaikan kembali pemahaman yang siswa dapatkan. Kegiatan bercerita akan melatih kemampuan berbicara siswa serta melatih aspek bahasa, kognitif dan sosial-emosional (Nurjanah & Anggraini, 2020).

Gambar berseri solusi untuk peningkatan siswa dalam kemampuan berbicara. Penggunaan gambar berseri sebagai media gambar yang disajikan dengan merefleksikan aspek kehidupan sehari-hari mencakup manusia, peristiwa dan tempat melalui gambar rancangan visual dua dimensi. Menurut Marini et al. (2024) Gambar berseri merupakan gabungan beberapa gambar secara runtut yang menggambarkan suasana atau keadaan, sedangkan gambar lepas merupakan suatu gambaran situasi atau tokoh dalam cerita sebagai representasi kondisi tertentu. Gambar berseri dikenal sebagai media visual yang menyajikan rangkaian gambar yang saling terhubung serta menggambarkan suatu peristiwa secara berurutan (Hasan, 2022). Gambar berseri berperan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menginterpretasi pesan dari gambar, merangsang daya imajinatif siswa, mengasah ketelitian dan kecermatan siswa dalam mengamati sesuatu dan membantu siswa mengubah informasi visual dalam bentuk kata-kata (Wahyudi et al., 2019).

Gambar berseri sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan menceritakan isi gambar. Hal tersebut relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya: Selfiyanti et al. (2022) mengemukakan bahwa penggunaan gambar berseri terbukti efektif untuk peningkatan keterampilan berbicara dan siswa dapat mengembangkan imajinasinya melalui visualisasi nyata sebuah peristiwa dari gambar berseri. Marjasuwati (2021) mengungkapkan bahwa gambar berseri sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan cara menceritakan isi gambar menggunakan bahasa sendiri serta penggunaan lafal dan intonasi yang sesuai. Mareta et al. (2024) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar berseri dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Melalui metode ini, siswa dapat mengungkapkan ide cerita dan alur yang terstruktur dengan lebih baik.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti ingin mengeksplorasi penggunaan gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar. Tujuannya agar siswa berbicara dengan lancar tanpa kesulitan, dapat menyampaikan gagasannya, melatih keberanian siswa serta penguasaan bahasa yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai prosedur penelitian untuk menentukan cara peneliti dalam memperoleh data dengan tujuan penelitian (Hardani et al., 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Pemilihan desain didasarkan pada penelitian untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan serta keterbatasan sumber daya peneliti dalam hal waktu dan tenaga pada penerapan penelitian dengan kelompok pembandingan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Mei 2025 di SD Negeri 193 Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 28 siswa. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yakni gambar berseri dan variabel terikat yakni keterampilan berbicara.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap penelitian dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan membuat rancangan penelitian, tahap penelitian

terdapat 3 tahapan yaitu *pretest*, *perlakuan/treatment*, dan *posttest*. Tahap analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis dengan *paired sample t-test*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes verbal secara lisan menggunakan lembar tes sebagai pedoman penelitian. Instrumen penelitian berupa skala penilaian dengan skala likert dan berdasarkan rubrik penilaian terdapat indikator dengan skor penilaian 5. Penilaian “sangat baik” mendapatkan nilai tertinggi (5), “baik” dengan skor nilai 4, “cukup baik” dengan skor nilai 3, “kurang baik” skor nilai 2, dan “sangat kurang baik” skor nilai 1. Skala ini digunakan pada penelitian untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar. Data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan pengumpulan data berupa lembar penilain skala likert. Data yang terkumpul dilakukan uji analisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian diperoleh nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa kelas 1B berjumlah 28 siswa. Nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 65,54 menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan gambar berseri. Kemudian, setelah diberikan perlakuan gambar berseri mengalami kenaikan nilai sebesar 14,14 sehingga nilai rata-rata *posttest* siswa yaitu 79,68. Nilai *median*/tengah *pretest* adalah 68 mengalami kenaikan nilai *median*/tengah *posttest* adalah 78. Nilai *mode*/modus *pretest* sebesar 70 terdapat kenaikan nilai *mode*/modus *posttest* sebesar 78. Sementara nilai standar deviasi *pretest* sebesar 9,041, mengalami penurunan pada nilai standar deviasi *posttest* sebesar 8,165. Nilai minimum pada *pretest* adalah 48 dan nilai minimum pada *posttest* adalah 65 sehingga nilai tersebut menunjukkan siswa dengan nilai rendah mengalami peningkatan keterampilan berbicara. Nilai maksimum pada *pretest* sebesar 80 sedangkan nilai maksimum *posttest* sebesar 100, nilai maksimum siswa juga mengalami peningkatan. Sedangkan nilai range *posttest* sedikit lebih besar yakni 35 sementara nilai *pretest* sebesar 32 yang menunjukkan kenaikan nilai maksimum. Hasil data *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara yang diperoleh siswa dilakukan perbandingan nilai dengan cara perhitungan statistik deskriptif ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
N	<i>Valid</i>	28	28
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		65.54	79.68
<i>Median</i>		68.00	78.00
<i>Mode</i>		70	78
<i>Std. Deviation</i>		9.041	8.165
<i>Range</i>		32	35
<i>Minimum</i>		48	65
<i>Maximum</i>		80	100

Sumber: SPSS for windows 25

Berdasarkan penjabaran data *pretest* dan *posttest* pada tabel 1 terdapat peningkatan nilai rata-rata, kenaikan nilai minimum dan maksimum serta terdapat penurunan standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai *posttest* lebih merata sehingga lebih banyak siswa mencapai keterampilan berbicara yang lebih baik setelah menggunakan gambar berseri.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-wilk* menunjukkan data penelitian tentang pengaruh gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah

dasar berdistribusi normal. Nilai statistik *Shapiro-wilk* untuk data *pretest* adalah 0,945 dengan signifikansi 0,149, sementara untuk data *posttest* nilai statistik *Shapiro-wilk* adalah 0,934 dengan signifikansi 0,078. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), yang berarti data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Tests Of Normality</i>			
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai <i>Pretest</i>	.945	28	.149
Nilai <i>Posttest</i>	.934	28	.078

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: SPSS for windows 25

3. Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ialah jika $p\text{-value} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $p\text{-value} > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak dengan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar, diperoleh nilai korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,866 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua pengukuran yakni *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian hipotesis $0,00 < 0,05$ yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan gambar berseri. Hasil uji hipotesis dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1</i>	Nilai <i>Pretest</i> & Nilai <i>Posttest</i>	28	.866	.000

Sumber: SPSS for windows 25

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan gambar berseri memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar. Gambar berseri merupakan serangkaian ilustrasi atau gambar-gambar yang tersusun secara berurutan, berfungsi sebagai media narasi visual untuk membentuk suatu alur cerita yang padu dalam sebuah paragraf (Sugiharti & Anggiani, 2021). Sedangkan keterampilan berbicara menurut Tarigan (Sukma & Saifudin, 2021) berbicara diartikan sebagai proses mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata yang merupakan wujud dari kemampuan berbahasa dalam menyampaikan ekspresi, pernyataan serta pikiran, gagasan, dan perasaan.

Penelitian dilakukan sebanyak empat pertemuan yang diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Pada pertemuan pertama, pemberian *pretest* kepada siswa menggunakan gambar lepas/tunggal. Hasil penelitian keterampilan berbicara siswa cukup baik. siswa berfokus pada benda-benda yang terdapat pada gambar sehingga pemahaman materi siswa hanya menyebutkan benda-benda yang terdapat pada gambar. Kemudian, volume suara siswa dalam kategori cukup baik, hal ini dikarenakan beberapa siswa berbicara dengan suara cukup terdengar namun volume suara belum stabil bahkan terdapat siswa dengan suara lemah dan sulit didengar. Keterampilan siswa dalam berbicara masih terdapat jeda dan terdengar bunyi “eee...”.

Pertemuan kedua, siswa dikenalkan gambar berseri untuk menceritakan alur sebuah gambar secara berurutan. Pertemuan ini menjelaskan konsep gambar berseri kepada siswa serta

menyesuaikan konsep gambar berseri dengan materi pembelajaran. Pengenalan konsep gambar berseri dengan mengajak siswa untuk bercerita secara berkelompok untuk menceritakan peristiwa sesuai urutan gambar. Pada tahap ini, siswa masih malu untuk bercerita dan siswa dapat menceritakan kejadian pada setiap gambar.

Pertemuan ketiga, siswa sudah mulai memahami gambar berseri dan siswa dapat menceritakan alur gambar secara berurutan. Siswa bercerita secara bergantian dan siswa mengalami perkembangan dalam berbicara seperti pemahaman materi dari setiap gambar, volume suara siswa yang terdengar baik serta siswa mulai percaya diri tampil berbicara di depan kelas.

Pertemuan keempat, pelaksanaan *pretest* kepada siswa dengan memberikan gambar lepas/tunggal sesuai dengan gambar yang diberikan ketika *posttest*. Hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Siswa berbicara dengan artikulasi yang jelas dengan volume suara yang baik. Kemampuan siswa dalam menceritakan gambar menjadi lebih kompleks menggunakan kata kojungsi temporal untuk menjelaskan urutan waktu contohnya kemudian, setelah itu, lalu dan sebagainya sesuai dengan pemahaman siswa pada gambar.

Temuan penelitian sesuai dengan hasil penelitian Selfiyanti et al. (2022) bahwa siswa dapat mengembangkan imajinasi dan meningkatkan keterampilan berbicara secara efektif dengan memanfaatkan gambar berseri sebagai media visualisasi. Penjelasan tersebut didukung oleh teori kognitif Jean Piaget mengemukakan tahap praoperasional dengan rentan usia 2-7 tahun, pada masa ini anak berpikir secara simbolik dan melakukan operasi mental secara sederhana terhadap objek dengan gambar atau kata-kata (Thahir, 2022). Anak usia 6-7 tahun menunjukkan peningkatan kapasitas berbahasa, anak pada usia tersebut mampu memilih kata-kata yang benar dan merangkainya menjadi kalimat sederhana namun efektif (Nadlifah et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian Amalia & Silalahi (2021) mengatakan bahwa media gambar berseri memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara. Maka, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 sekolah dasar.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara siswa kelas 1 dapat ditingkatkan melalui penggunaan gambar berseri yang menunjukkan dampak positif. Berdasarkan data hasil analisis statistik deskriptif didapatkan perbandingan rata-rata nilai *pretest* sebesar 65,54 dan hasil rata-rata nilai *posttest* sebesar 79,68, data tersebut menunjukkan nilai rata-rata *posttest* mengalami kenaikan nilai sebesar 14,14. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerimaan hipotesis alternatif membuktikan bahwa terdapat pengaruh gambar berseri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 1 SD Negeri 193 Pekanbaru. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi gambar berseri sebagai media pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi lisan siswa pada tingkat dasar. Peningkatan tersebut diduga kuat berkaitan dengan karakteristik visual media gambar berseri yang mampu merangsang imajinasi, mempermudah penyusunan narasi serta meningkatkan motivasi siswa dalam praktik berbicara secara struktur.

REFERENSI

Amalia, W., & Silalahi, B. R. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(3), 48–56. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.347>

- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik Dan Implikaisnya di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 916–922. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>
- Bahari, A., Rahamma, T., & Idkhan, M. (2023). *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Haura Utama. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/42398-Full_Text.pdf
- Fitri, N., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD/MI. *Research and Development Journal Of Education*, 10(2), 1282–1290. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25882>
- Fransiska, E. (2020). Penggunaan Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SDI Onekore 6. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, 3(5), 41–51. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/literasi/article/view/906>
- Hardani, Andriani, H., Ustiaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *DIDAKTIKA*, 9(4). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasan. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Husniatun. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1. a Sdn 03/Ix Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 69–81. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.95>
- Mareta, N., Yahd, M., Sulaiman, U., & Rivai, I. N. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 06(1), 39–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jipmi.v6i1.44866>
- Marini, N., Turnip, B. R., Resmi, Silitonga, R. K., Hutagaol, S., Lubis, F. W., Nababan, D. P. S., Dewi, J. I., Ningsih, D. A., & Fika, L. A. (2024). Pelatihan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VI SD Negeri 091404 Parbalohan Nagori Tigoras. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3434–3439. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/27218/18990>
- Marjasuwati. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 90–102. <https://doi.org/10.29210/02943jpgi0005>
- Muammar, Suhardi, & Mustadi, A. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar Teori dan Praktik*. Sanabil.
- Nadlifah, Zahriani, N., & Latif, M. A. (2022). *Perkembangan Kognitif AUD Teori dan Aplikasinya*. CV. Multiartha Jatmika. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57428/1/perkembangan Kognitif AUD EDIT.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57428/1/perkembangan_Kognitif_AUD_EDIT.pdf)
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Putri, N. N. K., Tryanasari, D., & Rulviana, V. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Papan Bergambar Kelas 3 Di SDN 01 Nambangan Kidul. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Volume*, 5, 1311–1316. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/viewFile/5632/4407>
- Rahayu, S., & Ngatmini. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Permainan Karamba Kartu Gambar Cerita. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i1.812>
- Rahman, Widya, R. N., & Yugatiati, R. (2019). *Menyimak Berbicara Teori dan Praktik Teori dan Praktik*. Alqaprint Jatinagor.
- Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2822>
- Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 9–19. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3252>
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. K-

Media.

- Suprihatien, Utami, A. S., Ardani, V. N., Y, E. M., & Burdan, S. (2024). Penggunaan Cerita Bergambar Sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4654–4661. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Thahir, A. (2022). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Referensi. [https://repository.radenintan.ac.id/21984/1/Psikologi Perkembangan_221204_192407.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/21984/1/Psikologi%20Perkembangan_221204_192407.pdf)
- Wahyudi, M., Madyono, S., & Mudiono, A. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 27(1), 18–24. <https://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/article/view/6215>
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80–88. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>